

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu kalimat yang tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menjadi dasar dari segala hukum yang mengatur warganya. Pendidikan merupakan kunci terbentuknya bangsa yang cerdas dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Kata pendidikan berasal dari terjemahan bahasa Inggris yakni *Education*, kata ini merupakan serapan dari bahasa Latin yakni *Eductum* yang secara etimologi memiliki makna sebagai suatu proses pengembangan dari dalam individu (Nafrin & Hudaidah, 2021). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan memiliki pengertian sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Demi menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermutu, Indonesia memiliki UUD 1945 Bab XIII mengatur tentang pendidikan dan kebudayaan, yang terdapat pada Pasal 31 Ayat (1) “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan (2) “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah turut serta mengawasi dan memperhatikan dengan saksama, proses perkembangan dan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai salah satu langkah untuk Indonesia

maju (Putri, 2020). Pendidikan menjadi nilai penting untuk masa depan bangsa dan juga negara. Pendidikan memiliki makna yang dalam bagi sebuah bangsa yang ingin merdeka jiwa dan raganya, yakni dengan memanusiakan manusia. Bagi negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, hal ini merupakan titik awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terlepas dari negara ini memang sudah merdeka bertahun-tahun silam.

Terdapat tiga jenis lingkungan yakni pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga khususnya peranan orang tua, langkah awal dari pembentukan karakter dan pendidikan pada anak bergantung pada cara orang tua memperlakukan anak mereka. Pendidikan di lingkungan sekolah, guru sebagai tenaga pendidik, sebagai pemberi fasilitas bagi anak di sekolah dengan menjadi teladan bagi siswanya, memberikan metode pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi belajar, serta mengajar secara bijaksana. Kemudian juga terdapat lingkungan masyarakat, yang turut serta dalam mengupayakan lingkungan yang baik agar berdampak baik pada anak dan mengenalkan cara berinteraksi dan bermasyarakat sejak dini (Abdul, dkk., 2020).

Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan bahwasannya pendidikan merupakan sebuah usaha dalam bidang kebudayaan, dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dalam hidup, agar tumbuh jiwa dan raga anak didik kelak dalam garis kodrat pribadinya juga setiap pengaruh lingkungan mendapatkan kemajuan hidup lahir batin (Hamzah, 2022). Oleh karena itu, penting adanya pendidikan untuk menunjang kemajuan intelektual pribadi juga menjadi kunci kemajuan sebuah bangsa dan negara. Dalam sebuah fakta menjelaskan bahwasannya negara-negara maju dapat berkembang pesat bukan hanya karena

sumber daya alamnya yang melimpah ruah melainkan juga didukung oleh kualitas intelektual sumber daya manusia, ilmu disiplin, serta etos kinerja rakyatnya (Sulastri, dkk., 2020).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Wiyogo, 2020). Pendidikan juga digunakan sebagai senjata utama yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menjamin keberlangsungan negara (Windasari & Sofyan, 2019).

Pendidikan di Indonesia memiliki empat jenjang tingkat pendidikan yakni, pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar menjadi pendidikan yang mendasar bagi peserta didik setelah pendidikan anak usia dini, dalam penanaman karakter, nilai-nilai budi perkerti luhur. Hal ini tidak berarti tanpa alasan, usia emas anak atau *golden age* berada di fase ini, sehingga penting adanya stimulus dari tenaga pendidik. Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran, agar siswa mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Teguh, 2020).

Pada jenjang sekolah dasar terdapat beberapa muatan pelajaran umum dan lokal yang diajarkan, salah satunya yakni IPA. IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Kata IPA berasal dari kalimat bahasa inggris yakni *science* atau

natural science yang diserap melalui bahasa latin yakni *scientia* yang memiliki arti sebagai ilmu pengetahuan, sedangkan *natural* memiliki pengertian sebagai alami/alam (Susanti, 2019). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan tentang kehidupan, benda-benda yang ada di alam semesta, mempelajari tentang bumi, lingkungan, makhluk hidup, bahkan hukum alam dan perhitungan pasti tentang alam dipelajari disini. Rangkaian kegiatan ilmiah/hasil observasi dalam suatu temuan peristiwa alam disebut sebagai suatu proses IPA, dan produk dalam IPA yakni hasil pengetahuan ilmiah yang bersifat konvensional melalui temuan-temuan pada kegiatan ilmiah (Wedyawati & Lisa, 2019).

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini, sangat berbanding terbalik dengan situasi dan kondisi kemampuan pemahaman anak Indonesia pada bidang IPA, Indonesia menempati posisi ke 71 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang selalu konstan dari tahun 2018 dengan skor 396 yang masih di bawah rata-rata (Hewi & Shaleh, 2020). Hal tersebut memberikan makna bahwasannya literasi sains di Indonesia masih sangat rendah, kemudian tingkat berpikir anak-anak yang tidak merata mengakibatkan Indonesia menempati peringkat tersebut dari negara-negara yang tergabung. Penilaian PISA dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam pendidikan Indonesia terutama pada literasi sains, hasil dengan nilai rendah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berada di bawah standar kebutuhan pasar global sehingga harus berbenah (Hewi & Shaleh, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yakni Bapak Nadiem Makariem (dalam Hafizhah, 2019) penilaian hasil PISA dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Penelitian

literasi sains untuk siswa di Indonesia juga diteliti pada skala nasional yang menunjukkan pontesi rendah dengan rentangan skor 31,58 (Sutrisna, 2021). Faktor penyebab dari kesulitan belajar dan rendahnya kualitas belajar IPA di Indonesia, disebabkan oleh faktor internal (dalam diri) yakni minat, bakat, motivasi, dan intelektual serta faktor eksternal (luar diri) yakni guru, kondisi lingkungan pergaulan, dan penyediaan fasilitas sekolah (Haqiqi, 2018).

Permasalahan perkembangan pembelajaran di era digitalisasi saat ini yang membutuhkan teknologi sebagai penunjang guru untuk dapat memfasilitasi peserta didik pada proses pembelajaran. Pentingnya kemajuan pendidikan di Indonesia mengharuskan kita untuk *upgrading* atau melakukan pembaharuan dengan kolaborasi bidang pendidikan dan teknologi informasi agar berdampak positif sehingga dihasilkan perubahan yang signifikan (Aspi & Syahrani, 2022). Pada kondisi Indonesia yang sedang mengalami masa pemulihan dari dampak pandemi, pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan sebagai pemenuhan fasilitas yang diberikan tenaga pendidikan kepada peserta didik. Sesuai dengan kebijakan pemerintah pada Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar yang wajib hukumnya pada masyarakat untuk menerapkan jaga jarak sosial (*social distancing*), larangan berkumpul/berkerumun, serta kebijakan mobilisasi masyarakat beraktivitas diluar ruangan. Hal tersebut juga berdampak pada proses pembelajaran yang harus dilaksanakan di rumah masing-masing.

Guru memanfaatkan beberapa media pembelajaran dan aplikasi komunikasi yang dapat memudahkan proses pembelajaran dalam jaringan atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online*. Media pembelajaran berbasis teknologi yang

baik dan dianggap efektif untuk pembelajaran dalam jaringan merupakan media yang tidak memberatkan siswa untuk belajar serta berkomunikasi dengan guru (Fatwa, 2020). Hingga saat ini media pembelajaran berbasis teknologi masih sering digunakan oleh guru selama penerapan proses mengajar di sekolah. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara atau pengantar sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) untuk merangsang pikiran, perhatian, maupun perasaan sehingga diharapkan agar penerima pesan tersebut dapat terlibat selama proses pembelajaran (Hamid, dkk., 2020).

Salah satu contoh pengembangan media pembelajaran audio visual yakni pada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem kelas V SD menggunakan model *pembelajaran project based learning* yang sudah teruji layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA (Yadnya, 2022). Pengembangan media pembelajaran audio visual sebagai tolok ukur keefektifan dalam belajar terbukti efektif saat diimplementasikan di salah satu sekolah di Kota Samarinda dengan persentase keberhasilan 75% efektif digunakan (Subakti, 2021).

Sementara itu, hasil temuan di lapangan pada kegiatan PPL-awal, KKN berbasis Tematik, serta Asistensi Mengajar ditemukan kondisi bahwa, guru menggunakan media pembelajaran yang diambil dari internet karena pada proses pembuatan media pembelajaran yang memakan waktu yang lama, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi karena beberapa guru yang sudah lanjut usia terbatas dalam penggunaan alat-alat elektronik.

Melalui wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 4 Banyuning pada tanggal 30 Oktober 2022, menyatakan bahwa “penggunaan video pembelajaran digunakan karena tidak ada media pembelajaran nyata yang bisa dilihat atau

disentuh secara langsung oleh siswa, agar siswa mendapatkan stimulasi untuk mata pelajaran ini maka penggunaan media video pembelajaran sangat dibutuhkan dan untuk mata pelajaran yang masih menjadi kendala yakni IPA dan matematika”.

Keterbatasan oleh wali kelas V SD Negeri 4 Banyuning juga dialami oleh wali kelas V SD Negeri 1 Banyuning. Melalui hasil wawancara yang dilaksanakan tanggal 8 November 2022, beliau mengatakan “selain media 2D yang digunakan pada saat mengajar, video pembelajaran juga berperan penting selama proses pembelajaran, walau masih menggunakan video pembelajaran yang tersedia di Youtube karena keterbatasan waktu dalam pembuatan video pembelajaran, namun video pembelajaran dapat menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan siswa terlebih pada mata pelajaran IPA yang membahas tentang organ”. Pernyataan beliau juga didukung oleh fasilitas sekolah yang lengkap untuk memproyeksikan video pembelajaran.

Ketersediaan media pembelajaran yang didesain menarik akan memusatkan perhatian anak sehingga terfokus pada video pembelajaran, maka dengan media video pembelajaran dapat menstimulasi siswa untuk semangat dalam belajar sehingga penerimaan pesan akan lebih komprehensif (Yuliani, Antara, & Magta, 2017). Media video sangat penting adanya, yakni sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah agar siswa juga dapat belajar secara mandiri sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran khususnya pada media audio visual yang dapat menambah pengalaman belajar siswa (Purbayanti, dkk., 2020).

Sesuai dengan pernyataan wali kelas V dari kedua sekolah, solusi untuk permasalahan yang ada yakni dengan mengembangkan media pembelajaran audio

visual untuk siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Hal ini dilakukan guna meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 4 Banyuning, diharapkan dapat membantu guru dalam memfasilitasi siswa dalam memahami pelajaran IPA khususnya materi sistem pernapasan pada manusia.

Penggunaan pendekatan saintifik karena berpusat pada siswa sehingga menuntut siswa agar lebih aktif, dan mampu berpikir kritis yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kedua sekolah tersebut yakni rendahnya tingkat berpikir kritis dan literasi sains yang berada di bawah rata-rata. Pendekatan ini dilakukan dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi kemudian mengomunikasikan (Setiawan, 2020). Pendekatan saintifik cocok digunakan pada kurikulum 2013, yang dimana siswa dijadikan sebagai pusat pembelajaran dengan tuntutan bahwa siswa harus mampu untuk mengobservasi, bertanya, serta bernalar (Lestari, 2020).

Produk pengembangan yang dihasilkan tentunya akan berbeda dari beberapa penelitian pengembangan yang sudah ada, yakni dengan mengombinasikan pendekatan saintifik pada sistem pernapasan manusia. Tujuan penelitian ini, selain untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar juga untuk menambah koleksi media pembelajaran yang orisinal untuk kedua sekolah sasaran. Sesuai dengan pemaparan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Audio visual Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Sistem Pernapasan Muatan Pelajaran IPA Kelas V”**. Penyusunan penelitian pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik ini, menggunakan model ADDIE sebagai model desain pengembangan produk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan saat proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Penurunan minat belajar siswa karena proses peralihan dari kondisi pandemi.
- 2) Kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.
- 3) Antusias siswa untuk belajar secara mandiri masih rendah.
- 4) Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.
- 5) Masih banyak guru yang mengajar hanya menggunakan buku ajar tanpa dikombinasikan dengan media pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terasa membosankan dan monoton.
- 6) Hambatan yang dialami oleh guru dalam pembuatan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Perlunya pengembangan media pembelajaran audio visual yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran IPA yakni materi sistem pernapasan.
- 8) Pada materi sistem pernapasan IPA SD media pembelajaran audio visual dengan pendekatan saintifik masih belum tersedia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari luasnya ruang lingkup kajian dan agar pengkajian masalah mencakup identifikasi masalah guna mendapatkan pemecahan masalah dan hasil yang maksimal. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada titik pengembangan media

pembelajaran audio visual yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yakni pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA SD kelas V pada materi sistem pernapasan. Uji kelayakan produk yang akan dihasilkan melalui penelitian ini akan diuji oleh para ahli yang meliputi ahli media, ahli materi, juga diuji oleh praktisi, serta responden (siswa).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam penelitian pengembangan ini.

- 1) Bagaimana rancang bangun media pembelajaran berupa audio visual yang berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V?
- 2) Bagaimana validitas media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V?
- 3) Bagaimana respon praktisi terhadap media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V?
- 4) Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini yakni sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media pembelajaran berupa audio visual yang berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V.
- 2) Untuk mengetahui validitas media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V.
- 3) Untuk mengetahui respon praktisi terhadap media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V.
- 4) Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA SD kelas V.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini nanti tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, bagi guru dan khususnya pada hasil belajar siswa. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan media pembelajaran khususnya media audio visual sebagai landasan teori dalam proses pembelajaran pada materi sistem pernapasan mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar, dan siswa dapat aktif berkontribusi selama proses pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran audio visual ini besar harapan agar dapat membantu siswa untuk memahami mata pelajaran IPA khususnya materi sistem pernapasan, agar siswa memiliki semangat belajar dan mampu untuk belajar secara mandiri, serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

b) Bagi Guru

Media pembelajaran audio visual ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sistem pernapasan dalam mata pelajaran IPA lebih baik karena dalam proses pembelajaran dibantu oleh media yang dapat menampilkan gambar dan juga suara, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan lebih efektif.

c) Bagi Peneliti Lainnya

Dengan dilaksanakannya penelitian ini kepada peneliti lain diharapkan dapat memberikan referensi yang relevan, memberikan informasi, serta dapat menambah koleksi pustaka dan bacaan mahasiswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini dihasilkan produk berupa media pembelajaran audio visual berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem pernapasan mata pelajaran IPA kelas V SD, dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran audio visual yang berupa video pembelajaran diproduksi berdasarkan pendekatan saintifik yakni dirancang agar peserta didik dapat bereksplorasi terhadap materi yang diajarkan dengan penerapan

prinsip pendekatan saintifik yakni 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan).

- 2) Dalam video ini membahas materi sistem pernapasan yang terdapat pada mata pelajaran IPA kelas V tema 2 semester 1.
- 3) Penyajian media pembelajaran audio visual ini dibagi menjadi tiga sesi yakni sesi pembuka, sesi inti, dan sesi penutup.
- 4) Media pembelajaran ini dapat dioperasikan melalui komputer, laptop, maupun *smartphone* untuk memudahkan siswa belajar mandiri.
- 5) Langkah dalam proses pembuatan media pembelajaran audio visual ini yakni penyusunan naskah untuk alur video pembelajaran kemudian terdapat proses pengambilan video dengan teknik yang benar agar mendapatkan kualitas video yang baik, serta pengambilan suara melalui perekam suara dengan teknik pengambilan suara yang benar agar audio yang dihasilkan dapat terdengar jelas, selanjutnya akan melalui proses editing media pembelajaran audio visual ini menggunakan aplikasi Capcut. Pada aplikasi tersebut akan ditambahkan teks yang variatif, beberapa animasi, dan musik agar menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Adanya pengembangan media pembelajaran ini dilakukan untuk memudahkan proses belajar siswa yang terbatas pada saat waktu belajar disekolah, dengan adanya media pembelajaran ini siswa dapat belajar secara mandiri.. Pengembangan video pembelajaran ini juga menjadi solusi bagi guru dengan segala hambatan-hambatan untuk pembuatan video pembelajaran sebagai penunjang buku ajar. Dalam pengembangan media pembelajaran ini juga didukung oleh pendekatan

saintifik yang memberikan ruang eksplorasi bagi siswa dalam memahami materi sistem pernapasan sehingga selain siswa dapat belajar secara mandiri dan diberikannya ruang eksplorasi bagi siswa, maka tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran audio visual ini berdasar asumsi berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar mandiri, serta mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis karena produk yang akan dihasilkan yakni video pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik yakni jenis pendekatan yang menuntut siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- 2) Siswa lebih mampu memahami materi sistem pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA kelas V karena media pembelajaran audio visual ini, juga sebagai pendamping buku ajar.
- 3) Guru mampu mengoperasikan alat yang akan digunakan sebagai proyeksi media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mendominasi proses mengajar.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran audio visual ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini hanya bertumpu pada pendekatan saintifik dan hanya pada materi sistem pernapasan pada manusia di kelas V SD.
- 2) Hanya siswa yang mampu membaca dan menulis memahami lengkap penjelasan pada media pembelajaran ini.
- 3) Pada proses produksi media pembelajaran menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implement, evaluate*) yang hanya dilakukan sampai tahap pengembangan produk (*development*) tentunya dengan berbagai uji produk yakni uji ahli materi, uji ahli media, praktisi (guru), dan respon siswa. Tahapan implementasi dan evaluasi tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan pada waktu serta kondisi yang dirasa kurang memungkinkan.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadinya miskonsepsi atau adanya kesalahan pemahaman istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, diperlukan adanya batasan-batasan istilah yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang terfokus pada pengembangan suatu produk yang menjadi solusi dan jawaban atas permasalahan yang ada di lapangan ataupun permasalahan yang dialami oleh peneliti. Pada akhir penelitian ini juga akan dilaksanakan proses uji dan penilaian untuk memvalidasi produk yang dihasilkan.
- 2) Media pembelajaran, sarana komunikasi sebagai penyalur pesan pada proses pembelajaran (Pakpahan, dkk., 2020). Media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang buku ajar dalam kegiatan mengajar. Media pembelajaran

digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar, dan juga bertujuan untuk menstimulus siswa untuk mampu memperhatikan dan menyimak sehingga siswa dapat berpikir kritis.

- 3) Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang umumnya digunakan pada saat proses pembelajaran yang menggabungkan antara audio (yang dapat didengar) dan visual (yang dapat dilihat oleh indra penglihatan). Jenis media audio visual yang digunakan yakni video pembelajaran. Video pembelajaran digunakan sebagai penyalur pesan yang digunakan oleh guru saat mengajar agar informasi mengenai materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa selain buku ajar yang digunakan.
- 4) Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan aturan keilmuan yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran dengan konsep 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/data, mengasosiasi (melakukan percobaan dan mengolah informasi/data), dan mengomunikasikannya.
- 5) Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu disiplin yang dipelajari di sekolah dasar. Muatan ilmu ini sangat penting diberikan kepada siswa untuk dapat mengetahui dan memahami apa saja yang terdapat di lingkungan alam sekitar beserta isi didalamnya.
- 6) Materi sistem pernapasan pada manusia merupakan materi yang terdapat pada siswa kelas V semester 1 pada buku Tematik tema 2, yang memaparkan organ-organ beserta fungsinya dalam yang terdapat pada

sistem pernapasan pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan pada manusia.

- 7) Model ADDIE model desain pembelajaran yang sering digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan dan pengimplementasian penelitian pengembangan itu sendiri. Model ini terbagi atas beberapa tahapan diantaranya analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

